

## **Abstrak**

Tulisan ini bercerita mengenai Mitos Roro Kembang Sore yang merupakan sebuah mitos legenda yang ada di Desa Bolorejo. Masyarakat memiliki kepercayaan akan sosok Roro Kembang Sore yang memiliki peran penting dalam *babad* Tulungagung. Kepercayaan tersebut diperkuat dengan adanya makam Roro Kembang Sore yang terletak di Bukit Bolo. Bahkan di era modern seperti saat ini, masyarakat masih mempercayai mitos tersebut dan melaksanakan praktik ritualnya. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mitos Roro Kembang Sore yang berkembang di masyarakat Desa Bolorejo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji praktik dan fungsi dari mitos Roro Kembang Sore di masyarakat Desa Bolorejo. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di makam Roro Kembang Sore dan wawancara mendalam dengan juru kunci makam, dua pengunjung, dan beberapa masyarakat setempat. Pengumpulan data juga dibantu dengan studi pustaka yang mengkaji beberapa literatur yang masih berkaitan dengan topik yang diteliti. Analisis dilakukan dengan pengelompokan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, dianalisis, kemudian dijabarkan dengan metode kualitatif ke dalam sebuah bentuk deskripsi hingga memungkinkan untuk diambil kesimpulan. Hasil dari pembahasan pada penelitian ini menunjukkan mitos yang berkembang pada masyarakat Desa Bolorejo memiliki narasi cerita yang berbeda dalam mengisahkan sosok Roro Kembang Sore. Selain itu, praktik-praktik yang dijalankan oleh masyarakat menandakan bahwa mitos Roro Kembang Sore masih berkembang hingga saat ini, seperti praktik ritual meminta pesugihan, praktik nyadran, dan kepercayaan terhadap larangan menggunakan kain hijau ketika hajatan. Dari praktik tersebut disimpulkan bahwa mitos Roro Kembang Sore memiliki fungsi sebagai penguat karakter masyarakat.

**Kata Kunci:** Mitos, Roro Kembang Sore, Praktik dan Fungsi Mitos

## ***Abstract***

*This article aims to describe the myth of Roro Kembang Sore, which is a legendary myth in Bolorejo Village. The community has a belief in the figure of Roro Kembang Sore who has an important role in the Tulungagung chronicle. This belief is strengthened by the tomb of Roro Kembang Sore located in Bukit Bolo. Even in a modern era like today, people still believe in this myth. Therefore, the main purpose of this study is to find out how the myth of Roro Kembang Sore developed among the people of Bolorejo Village. In addition, this study also aims to examine the practice and function of the Roro Kembang Sore myth in the Bolorejo Village community. The research was conducted using qualitative methods. Data collection was carried out by direct observation at the tomb of Roro Kembang Sore and in-depth interviews with the caretaker of the tomb, two visitors, and several local*

*communities. Data collection is also assisted by literature studies that review some literature that is still related to the topic studied. Analysis is carried out by grouping data that has been collected from various sources, analyzed, and then described by qualitative methods into a form of description to allow conclusions to be drawn. The results of the discussion in this study show that the myths that develop among the people of Bolorejo Village have a different story narrative in telling the figure of Roro Kembang Sore. In addition, the practices carried out by the community indicate that the myth of Roro Kembang Sore is still developing today, such as the ritual practice of asking for pesugihan, the practice of nyadran, and the belief in the prohibition of using green cloth during celebrations. From this practice, it is concluded that the myth of Roro Kembang Sore has a function as a reinforcement of people's character.*

**Keywords:** Myth, Roro Kembang Sore, Practices and Functions of Myth

### ملخص

يحتوي هذا المقال عن أسطورة رورو كيمبانج سور (Roro Kembang Sore)، وهي أسطورة أسطورية موجودة في قرية بولوريجو (Bolorejo). لدى الجمهور ثقة في شخصية رورو كيمبانج سور الذي يلعب دورًا مهمًا في تاريخ تولونج أجونج. ومما يعزز هذا الاعتقاد وجود مقبرة رورو كيمبانج سور التي تقع على تل بولو (Bukit Bolo). وحتى في العصر الحديث مثل اليوم، لا يزال الناس يؤمنون بهذه الأسطورة ويمارسون طقوسها. ولذلك، فإن الهدف الرئيسي من هذا البحث هو معرفة كيفية تطور أسطورة رورو كيمبانج سور في مجتمع قرية بولوريجو. وبصرف النظر عن ذلك، يهدف هذا البحث أيضًا إلى دراسة ممارسة ووظيفة أسطورة رورو كيمبانج سور في مجتمع قرية بولوريجو. وأجري البحث باستخدام الأساليب النوعية. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة المباشرة في قبر رورو كيمبانج سور وإجراء مقابلات متعمقة مع القائم على رعاية القبر واثنين من الزوار والعديد من السكان المحليين. تم دعم جمع البيانات أيضًا من خلال دراسة الأدبيات التي فحصت العديد من الأدبيات التي لا تزال مرتبطة بالموضوع قيد الدراسة. يتم إجراء التحليل من خلال تجميع البيانات التي تم جمعها من مصادر مختلفة، وتحليلها، ثم ترجمتها باستخدام الأساليب النوعية إلى شكل من أشكال الوصف بحيث يمكن استخلاص النتائج. تظهر نتائج المناقشة في هذا البحث أن الأسطورة التي تطورت بين سكان قرية بولوريجو لها قصة مختلفة في سرد شخصية رورو كيمبانج سور. عدا عن ذلك، فإن الممارسات التي يقوم بها المجتمع تشير إلى أن أسطورة رورو كيمبانج سور لا تزال تتطور حتى اليوم، مثل ممارسة طقوس طلب البيسوغيهان (Pesugihan)، وممارسة نيادران (Nyadran)، والاعتقاد بتحريم استخدام القماش الأخضر أثناء الاحتفالات. من هذه الممارسة، يمكن أن نستنتج أن أسطورة رورو كيمبانج سور لها وظيفة تعزيز شخصية المجتمع.

**الكلمات المفتاحية:** الأسطورة، رورو كيمبانج سور، ممارسة ووظيفة الأسطورة